

MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM KEGIATAN RUBELMA DI DESA BANJARWARU

Chaerunnisa Zoe Susanto¹, Ananda Putri Aisyah², Isma Kusmiati³, Mufidatul Oktiani⁴, Raihan Salman Dermawan⁵, Ryan Aditya Pudjaswara⁶, Oktovianus Degei⁷, Siti Nurul Hikmah⁸, Wulan Sari⁹, Yofri Haryadi¹⁰, Irma Purnamasari¹¹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰¹¹ Program Studi Administrasi Publik dan Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer, Universitas Djuanda
E-mail Korespondensi: chaerunnisazoesusanto0406@gmail.com

ABSTRAK

Rubelma merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan pola pikir yang cerdas agar dapat melalui berbagai aktifitas, antara lain yakni membaca, menulis, melihat warna, menyimak materi, dan berbicara. Di era saat ini anak-anak harus dapat mengkolaborasi kemampuan literasi dan numerasi dengan kemampuan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis efektivitas kegiatan RUBELMA (Rumah Belajar Bersama) dalam meningkatkan literasi dan numerasi di Desa Banjarwaru. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari serta pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui pengumpulan survei, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rubelma memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi di Desa Banjarwaru. Partisipan kegiatan ini mengalami peningkatan kemampuan membaca, memahami teks, serta menggunakan informasi dari berbagai sumber. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan Rubelma meliputi keterlibatan aktif masyarakat, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis konteks lokal, serta dukungan dari pemerintah desa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, akses terhadap materi pembelajaran yang bervariasi, dan pemeliharaan keberlanjutan program perlu terus diperhatikan. Dalam konteks peningkatan literasi dan numerasi di daerah pedesaan seperti Banjarwaru, model Rubelma memiliki potensi sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Rekomendasi untuk penelitian ini adalah perluasan program ke wilayah-wilayah sekitar serta pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi dan numerasi masyarakat pedesaan dapat terus didukung dan ditingkatkan.

Kata Kunci: Peningkatan, Literasi, Numerasi, Rubelma

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang terpenting dalam menentukan kesuksesan dan kesejahteraan suatu negara. Dunia pendidikan khususnya di abad ke-21, dalam pertumbuhan teknologi yang sangat pesat telah menyebabkan pendidikan menghadapi banyak tantangan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dapat mencapai kapabilitas global. Menurut Hamidah, et al (2020) “Kacakapan global termasuk keterampilan hidup, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan belajar, dan keterampilan literasi”. Kemampuan Literasi yakni kemampuan yang mencakup serangkaian keterampilan dalam memproses, memahami, dan menggunakan informasi tertulis, literasi ini melibatkan lebih dari sekedar membaca teks, yakni pemahaman mendalam tentang konten, menganalisis informasi, serta menilai kebenaran dan relevansi dari informasi yang ditemukan. Sedangkan numerasi adalah kemampuan dalam memahami, menggunakan dan berpikir tentang angka serta konsep matematika dalam berbagai situasi. Numerasi mencakup lebih dari sekedar menghitung, pengurangan, melainkan melibatkan pemahaman konsep dari matematika dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Program kegiatan wajib belajar 9 tahun menjadi salah satu fokus peningkatan literasi dan numerasi bagi anak-anak di desa banjarwaru, salah satunya melalui program kerja KKN yaitu Rumah Belajar Bersama (Rubelma). Rubelma didefinisikan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca, menganalisis, serta memahami suatu pernyataan pada sebuah aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan adanya kegiatan rubelma di desa banjarwaru yaitu untuk meningkatkan minat keterampilan membaca, menulis, dan berhitung untuk anak-anak yang akan memasuki tahap jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar, oleh karena itu keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak di masa depan.

Pembelajaran rubelma merupakan salah satu inovasi untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi di desa banjarwaru. Menurut Nurjanah et al (2022) menyatakan bahwa “kemampuan anak-anak dalam pemecahan literasi numerasi berada pada kategori baik”. Pembelajaran rubelma menggabungkan berbagai keterampilan dari berbagai materi dalam satu tema yakni calistung. Pada pembelajaran ini anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi yang diadakan kegiatan oleh mahasiswa KKN.

Salah satu model dalam pembelajaran rubelma yang digunakan oleh mahasiswa KKN yakni memfokuskan model pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas dan interaksi yang positif. Penerapan model pembelajaran fun learning dalam konteks rubelma dapat memberikan suasana yang lebih menarik dan memotivasi anak-anak, sehingga lebih memungkinkan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di desa banjarwaru lebih efektif. Meskipun model pembelajaran fun learning memiliki banyak manfaat, akan tetapi penting untuk menjaga keseimbangan antara pendekatan santai dan pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran fun learning dapat diintegrasikan dengan baik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat. Dengan memadukan antara aspek-aspek kreatif, sosial, dan pendidikan, model ini memiliki potensi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran literasi numerasi. Dengan demikian , tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan literasi dan numerasi dalam kegiatan rubelma serta permasalahan yang dihadapi saat menjalankan kegiatan rubelma di desa banjarwaru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna

dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012:22).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang di teliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data – data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu. Pendekatan penelitian kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang efektivitas Literasi dan Numerasi dalam Peningkatan RUBELMA (Rumah Belajar Bersama) di Desa Banjarwaru. Dengan harapan Desa Banjarwaru dapat memiliki potensi untuk menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi di masyarakat. Dengan kerjasama dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak terkait lainnya, tujuan peningkatan literasi dan numerasi dapat tercapai secara berkelanjutan.

Teknik Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Untuk memperoleh angka penafsiran atau interpretasi terhadap jawaban responden, kemudian data diolah berdasarkan hasil jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan khususnya pada bidang minat membaca, menulis, dan berhitung. Rubelma sudah dilaksanakan dan masih perlu diperbaiki, baik dari teknis maupun dari segi regulasinya, Rubelma merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan pola pikir yang cerdas agar dapat melalui berbagai aktifitas, antara lain yakni membaca, menulis, melihat warna, menyimak materi, dan berbicara. Di era saat ini anak-anak harus dapat mengkolaborasi kemampuan literasi dan numerasi dengan kemampuan literasi digital. Kegiatan literasi

dapat dilakukan di rumah dan disekolah juga dengan menggunakan alat digital. Sebaiknya anak-anak tidak menggunakan alat digital jika mereka tidak diawasi oleh orang tua mereka.

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal yang paling tepat untuk menanamkan literasi dan numerasi sejak usia dini. Dengan adanya pemahaman tentang literasi dan numerasi dapat diharapkan bahwa anak-anak menjadi terbiasa berliterasi dan numerasi sejak usia sekolah dasar atau taman kanak-kanak, sehingga mereka dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka untuk bekal dimasa depan (Setiawan & Sudigdo, 2019). Oleh karena itu mahasiswa kkn yang melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa banjarwaru dapat meningkatkan semangat anak-anak usia dini serta usia anak sekolah dasar agar dalam belajar literasi dan numerasi.

Peningkatan literasi dan numerasi dalam kegiatan rumah belajar bersama di desa banjarwaru dapat menjadi komponen penting yang sangat berarti dalam memajukan pendidikan dan keterampilan masyarakat di desa banjarwaru. Komponen penting dalam dunia pendidikan yang dapat mengacu pada kemampuan seseorang untuk dapat memahami, menggunakan, dan menerapkan informasi dalam bentuk tulisan (literasi) dan konsep angka (numerasi). Rumah belajar bersama adalah metode pendekatan dimana mahasiswa dan orang tua anak-anak bekerjasama untuk meningkatkan literasi dan numerasi serta pendidikan anak-anak diluar lingkungan formal sekolah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang peningkatan literasi dan numerasi dalam kegiatan rumah belajar bersama:

1. Peningkatan Literasi

Literasi melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Dalam kegiatan rumah belajar bersama, keluarga dapat melakukan beberapa hal untuk meningkatkan literasi:

- a. Membaca Bersama: Menghabiskan waktu untuk membaca buku, majalah, atau cerita bersama dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks.
- b. Diskusi: Setelah membaca, mahasiswa dapat berdiskusi dengan anak-anak tentang apa yang telah dibaca. Dalam hal diskusi ini dapat membantu anak-anak dalam memahami isi teks, mendorong pertanyaan, dan merangsang pola pikiran kritis.

- c. Menulis Bersama: Menulis cerita, catatan, atau jurnal bersama-sama dapat memperkuat keterampilan menulis dan kreativitas anak-anak.
- d. Bermain Kata: Permainan kata, teka-teki, atau aktivitas lain yang melibatkan bahasa tertulis dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sambil meningkatkan literasi.

2. Peningkatan Numerasi

Numerasi melibatkan pemahaman tentang angka, pola, hubungan matematis, dan kemampuan menerapkan konsep-konsep ini dalam situasi nyata. Dalam konteks rumah belajar bersama, peningkatan numerasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Bermain dengan Angka: Permainan papan atau kartu yang melibatkan angka, seperti permainan monopoli atau kartu flash, dapat membantu memperkuat pemahaman tentang angka.
- b. Aktivitas Matematis Sehari-hari: Melibatkan anggota keluarga dalam aktivitas seperti menghitung benda-benda sehari-hari, mengukur makanan, atau mengatur jadwal harian dapat membantu mempraktikkan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menggunakan Alat Bantu: Pemahaman numerasi dapat ditingkatkan dengan mengenalkan alat bantu seperti penggaris, timbangan, atau jam.
- d. Memecahkan Masalah: Ajak anggota keluarga untuk berpikir secara kreatif dan menerapkan konsep matematis dalam memecahkan masalah, seperti merencanakan perjalanan atau mengatur keuangan keluarga.

Dalam semua kegiatan ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di rumah. Dengan melibatkan semua anggota keluarga, baik anak-anak maupun orang dewasa, dalam kegiatan literasi dan numerasi, kita dapat menciptakan suasana belajar yang terus-menerus dan mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan keterampilan sehari-hari. Program kegiatan rubelma ini diadakan untuk keberlangsungan anak-anak yang masih terdapat adanya yang putus sekolah dan serta anak-anak yang tidak ada minat untuk bersekolah. Pendidikan merupakan kunci penting dalam mengangkat taraf hidup masyarakat, terutama di pedesaan seperti Desa Banjarwaru. Salah satu pendekatan yang diadopsi untuk meningkatkan literasi dan numerasi di masyarakat adalah melalui kegiatan Rumah Belajar Bersama (Rubelma). Artikel ini

bertujuan untuk menganalisis bagaimana peningkatan literasi dan numerasi dapat dicapai melalui kegiatan Rubelma, sambil mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dihadapi dalam implementasi di Desa Banjarwaru beserta solusi yang sesuai.

Meningkatkan Literasi dan Numerasi melalui Kegiatan Rubelma

Kegiatan Rubelma adalah pendekatan inovatif yang melibatkan masyarakat dalam proses belajar, dengan fokus pada literasi dan numerasi. Pendekatan ini memungkinkan anggota masyarakat, terutama anak-anak dan orang dewasa, untuk membangun keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Permasalahan yang Dihadapi dalam Kegiatan Rubelma di Desa Banjarwaru:

1. **Tingkat Literasi Awal yang Rendah** : Banyak anggota masyarakat Desa Banjarwaru memiliki tingkat literasi awal yang rendah, yang membuat memahami dan mengadopsi konsep-konsep baru menjadi lebih sulit.
2. **Kurangnya Akses ke Sumber Daya Pendidikan** : Terbatasnya akses terhadap buku, bahan bacaan, dan sumber daya pendidikan lainnya bisa menjadi hambatan dalam membangun keterampilan literasi dan numerasi.
3. **Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Literasi dan Numerasi** : Beberapa anggota masyarakat mungkin tidak sepenuhnya menyadari manfaat literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Rubelma.
4. **Kendala Budaya dan Lingkungan** : Faktor-faktor budaya dan lingkungan lokal bisa mempengaruhi gaya belajar dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal dan nonformal.
5. **Keterbatasan Keterampilan Pengajar** : Pengajar yang terlibat dalam Rubelma mungkin memiliki keterampilan terbatas dalam mengajar literasi dan numerasi secara efektif.

Solusi yang Memungkinkan:

1. **Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal** : Mengintegrasikan budaya, tradisi, dan contoh-contoh dari lingkungan sekitar dalam materi pembelajaran untuk membuatnya lebih relevan dan menarik bagi peserta.

2. Pemberdayaan Pengajar Lokal : Melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pengajar lokal, termasuk strategi pengajaran yang interaktif dan efektif.
3. Penyediaan Sumber Daya Pendidikan : Mencari cara untuk menyediakan bahan bacaan, buku, dan sumber daya pendidikan lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat.
4. Sosialisasi dan Kampanye Kesadaran : Mengadakan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Partisipasi Keluarga dan Komunitas : Melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam kegiatan Rubelma untuk membangun dukungan dan pengawasan terhadap proses belajar.
6. Pemantauan dan Evaluasi Berkala : Melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan peserta dan efektivitas program secara keseluruhan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Dengan mengatasi permasalahan ini dan mengimplementasikan solusi yang tepat, kegiatan Rubelma di Desa Banjarwaru memiliki potensi untuk menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi di masyarakat. Dengan kerjasama dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak terkait lainnya, tujuan peningkatan literasi dan numerasi dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan terutama pada bidang minat membaca, menulis, dan berhitung masih perlu diperbaiki. Salah satu program yang dilakukan adalah Rumah Belajar Bersama (Rubelma), yang melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi. Namun, ada beberapa permasalahan yang dihadapi seperti rendahnya tingkat literasi awal, kurangnya akses ke sumber daya pendidikan, kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi dan numerasi, kendala budaya dan lingkungan, serta keterbatasan keterampilan pengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa solusi yang memungkinkan antara lain adalah melakukan pembelajaran berbasis konteks lokal dengan mengintegrasikan budaya dan tradisi setempat dalam materi pembelajaran. Selain itu juga perlu dilakukan pemberdayaan pengajar lokal melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan pengajaran yang interaktif. Sosialisasi dan kampanye kesadaran juga penting agar masyarakat menyadari manfaat literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan keluarga dan komunitas serta menyediakan sumber daya pendidikan yang mudah diakses juga menjadi langkah penting. Dengan implementasi solusi-solusi ini secara tepat serta kerjasama dari masyarakat, pemerintah lokal, dan stakeholders lainnya maka program Rubelma di Desa Banjarwaru memiliki potensi untuk efektif meningkatkan literasi dan numerasi di masyarakat.

REFERENSI

- Cica Ayu Atria., Lilis Saputri., Alviona Devieta. (2023). Pendampingan Literasi dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Padang Cermin, Langkat, Sumatera Utara. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/341/272/1347>
- Hamidah, H., Nirwansyah., Dwiyana, R., & Puspita, R.A. (2020). Panduan Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang Sekolah Dasar. Jakarta: SEAMEO QITEP In Language.
- Nurjanah, M., Dewi, D. T., Al Fathan, K. M., & Mawardini, I. D. (2022). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 87-98.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. Prosiding Semina Nasional.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta